

**PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA
DENGAN SAK ETAP PADA UMKM
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Desriana Rupang

150810275

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA
DENGAN SAK ETAP PADA UMKM
KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Desriana Rupang

150810275

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desriana Rupang
NPM/NIP : 150810275
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:
”**Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada
UMKM Kota Batam**”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Januari 2019

Desriana Rupang

150810275

**PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA
DENGAN SAK ETAP PADA UMKM
KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Desriana Rupang

150810275

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti yang tertera di bawah ini**

Batam, Februari 2019

**Erni Yanti Natalia, S.Pd, M.Pd, M.Ak
Pembimbing**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Batam”.

Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi penulis dimasa mendatang.

Dengan segala keterbatasan peneliti, peneliti menyadari telah banyak mendapat bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, yaitu :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam yang memberikan fasilitas dalam belajar mengajar.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd, M.Pd, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga selama penelitian ini berlangsung.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh staff/karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penelitian ini.
7. Para pelaku usaha mikro yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
8. Seluruh staff dan dosen pengajar di Universitas Putera Batam
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Paulus Maluangan, Ibu Cisilia Liling, dan saudara tersayang. Terima kasih atas doa dan dukungan semuanya kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Resti, Oni, Yuni, Fedli, Imay, Nila, Fitri, Nopa, dan seluruh jurusan akuntansi Angkatan 2019 terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan selama ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Batam, 29 Januari 2019

Desriana Rupang

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pelopor utama dalam pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor. Karena kedudukan UMKM yang sangat penting saat ini pemerintah terus memaksimalkan potensi para pemuda dengan memberikan peluang seluas-luanya bagi pemuda untuk terus mengembangkan diri di dunia usaha, termasuk ekonomi kreatif. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro kota Batam dengan sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diperoleh dengan observasi wawancara dan pembagian kuesioner langsung kepada responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 20 untuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha mikro kota Batam masih sangat sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pembukuan dan belum sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena latar belakang pendidikan dan proses produksi yang hanya dilakukan pada saat ada pesanan dari pelanggan. Dari hasil penelitian peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tidak hanya pada usaha mikro, tetapi juga usaha kecil dan menengah, serta perlu adanya pengawasan dan pelatihan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku pada usaha mikro demi kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Kata kunci: Akuntansi, Usaha Mikro, SAK ETAP

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the main pioneers in economic development and employment in various sectors. Because the position of MSMEs is very important now the government continues to maximize the potential of the youth by providing the widest opportunity for young people to continue to develop themselves in the business world, including the creative economy. Many MSMEs do not realize the importance of neat financial records and bookkeeping. With bookkeeping, businesses can find out whether or not their business is healthy. This study aims to determine the application of accounting and its suitability with SAK ETAP in the micro business of the city of Batam. The population in this study were Batam micro business actors with a sample of 71 respondents. The sampling technique is done using random sampling techniques. The collection method of collecting data used is descriptive analysis which is obtained by observing interviews and distributing questionnaires directly to respondents. Data processing using the SPSS Version 20 program for. The results of this study indicate that the application of accounting to Batam's micro business is still very simple and some even do not do bookkeeping and are not in accordance with SAK ETAP due to their educational background and production process which is only done when there is an order from the customer. From the results of the research, researchers suggest that further researchers conduct research not only on micro-enterprises, but also on small and medium-sized businesses, and the need for supervision and training regarding the application of accounting in accordance with the standards that apply to micro-enterprises for future business continuity.

Keywords: *Accounting, Micro Business, SAK ETAP*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Akuntansi	9
2.1.1.2 Pemakai Akuntansi	10
2.1.1.3 Siklus Akuntansi	11
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	13
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	15
2.1.3.1 Defenisi dan Karakteristik UMKM.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Dan Alat Pengumpulan Data	29
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.2 Alat Pengumpulan Data	30
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Analisis Deskriptif	30
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	30

3.4.2.1 Uji Validitas	31
3.4.2.2 Uji Reliabilitas	31
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Profil Responden.....	33
4.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	34
4.1.2 Responden Menurut Umur.....	35
4.1.3 Responden Menurut Pendidikan	36
4.2 Identitas Usaha	37
4.2.1 Identitas Usaha Menurut Jenis Usaha	38
4.2.2 Identitas Usaha Menurut Alamat Berdasarkan Wilayah.....	39
4.2.3 Identitas Usaha Menurut Lama Usaha	40
4.2.4 Identitas Usaha Menurut Status Kepemilikan.....	41
4.2.5 Identitas Usaha Menurut Jumlah Karyawan	43
4.3 Hasil Penelitian	44
4.3.1 Analisis Deskriptif	44
4.3.1.1 Pernyataan Tentang Mengenal dan Memiliki Pengetahuan Dasar Akuntansi	44
4.3.1.2 Pernyataan Tentang Melakukan Pembukuan Akuntansi.....	45
4.3.1.3 Pernyataan Tentang Menggunakan Software Akuntansi Untuk Melakukan Pembukuan.....	45
4.3.1.5 Pernyataan Tentang Membuat Buku Besar.....	47
4.3.1.6 Pernyataan Tentang Membuat Neraca Saldo	48
4.3.1.7 Pernyataan Tentang Mengenal Laporan Keuangan	49
4.3.1.8 Pernyataan Tentang Menyusun Laporan Keuangan yang Terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.....	49
4.3.1.9 Pernyataan Tentang Menyajikan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar.....	50
4.3.1.10 Pernyataan Tentang Pelaku Usaha Membuat Buku Catatan Kas Masuk dan Kas Keluar	51
4.3.1.11 Pernyataan Tentang Tidak ada Kendala Dalam Menyusun Laporan Keuangan.....	52
4.3.1.12 Pernyataan Tentang Pelaku Usaha Pernah Mendapatkan Informasi Tentang SAK ETAP.....	52
4.3.1.13 Pernyataan Tentang Pelaku Usaha Memahami Isi Tentang SAK ETAP	53
4.3.1.14 Pernyataan Tentang Pelaku Usaha Memahami Praktek SAK ETAP dan Menerapkannya	54
4.3.1.15 Pernyataan Tentang SAK ETAP Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	55
4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data	59
4.3.3.1 Uji Validitas	59
4.3.3.2 Uji Reliabilitas	60
4.4 Pembahasan.....	60

4.4.1 Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kota Batam.....	61
4.4.2 Pemahaman Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP	61
4.4.3 Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Sektor Usaha Pada Usaha Mikro Kota Batam.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.3 Responden Menurut Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 Identitas Usaha Menurut Jenis Usaha.....	38
Tabel 4.5 Identitas Usaha Menurut Alamat Berdasarkan Wilayah.....	39
Tabel 4.6 Identitas Usaha Menurut Lama Usaha.....	40
Tabel 4.7 Identitas Usaha Menurut Jumlah Karyawan.....	43
Tabel 4.8 Mengenal dan memiliki Pengetahuan Dasar Akuntansi.....	44
Tabel 4.9 Melakukan Pembukuan Akuntansi.....	45
Tabel 4.10 Menggunakan Software Akuntansi Untuk Melakukan Pembukuan....	46
Tabel 4.11 Membuat Jurnal Pada Setiap Transaksi yang Dilakukan.....	47
Tabel 4.12 Membuat Buku Besar.....	48
Tabel 4.13 Membuat Neraca Saldo.....	48
Tabel 4.14 Mengenal Laporan Keuangan.....	49
Tabel 4.15 Menyusun Laporan Keuangan yang Terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.....	50
Tabel 4.16 Menyajikan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar.....	51
Tabel 4.17 Pelaku Usaha Membuat Buku Catatan Kas Masuk dan Kas Keluar....	51
Tabel 4.18 Tidak Ada Kendala Dalam Menyusun Laporan Keuangan.....	52
Tabel 4.19 Tentang Pelaku Usaha Pernah Mendapatkan Informasi Tentang SAK ETAP.....	53
Tabel 4.20 Pelaku Usaha Memahami Isi Tentang SAK ETAP.....	54
Tabel 4.21 Pelaku Usaha Memahami Praktek SAK ETAP dan Menerapkannya.	54
Tabel 4.22 SAK ETAP Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	55
Tabel 4.23 Hasil Analisis Deskriptif Penerapan Akuntansi.....	56
Tabel 4.24 Hasil Analisis Deskriptif Penerapan SAK ETAP.....	58
Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.26 Hasil Uji Reliabilitas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Histogram Responden Menurut Jenis Kelamin.....	34
Gambar 4.2 Responden Menurut Umur.....	35
Gambar 4.3 Histogram Responden Berdasarkan Umur.....	36
Gambar 4.4 Histogram Responden Menurut Pendidikan.....	37
Gambar 4.5 Identitas Usaha Menurut Jenis Usaha.....	38
Gambar 4.6 Histogram Identitas Usaha Menurut Alamat.....	40
Gambar 4.7 Identitas Usaha Menurut Lama Usaha.....	41
Gambar 4.8 Identitas Usaha Menurut Status Kepemilikan.....	42
Gambar 4.9 Identitas Usaha Menurut Jumlah Karyawan.....	43

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Slovin	28
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Data Olahan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pelopor utama dalam pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor. Karena kedudukan UMKM yang sangat penting saat ini pemerintah terus memaksimalkan potensi para pemuda dengan memberikan peluang seluas-luanya bagi pemuda untuk terus mengembangkan diri di dunia usaha, termasuk ekonomi kreatif. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu penggerak perekonomian serta memiliki jumlah yang paling besar. Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 membuktikan bahwa UMKM mampu berdiri kokoh ketika perusahaan-perusahaan besar bangkrut.

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia bisa dilihat pada kedudukannya saat ini dalam dunia usaha. Keberadaannya pada perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. Ada tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat penting yaitu, pertama jumlah industri yang besar dan terdapat di dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM yang besar di dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM di dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia lebih besar

dari berbagai perusahaan lain di Indonesia karena UMKM mempunyai asas Otonomi. Dekonsentrasi menerapkan pelimpahan wewenang dari Pemerintah kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu. dan tugas pembantuan, penugasan dari pemerintah kepada daerah atau desa dari pemerintah provinsi kepada kabupaten kota kepada desa untuk melakukan tugas tertentu. Konsep ketiga tersebut mengharapakan pemerintahan daerah untuk melaksanakan urusan rumah tangga daerahnya secara kelebihan yang tidak dimiliki perusahaan, yaitu produk yang dimiliki adalah produk lokal dan daya serap tenaga kerja yang tinggi. (Wijaya, 2018).

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit untuk tambahan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM, sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala untuk akses terhadap perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaan (Basri dan Nugroho, 2009). Namun pada prakteknya realisasi KUR jauh dari target karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit terkait tidak adanya akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan (Baas dan Schrooten, 2006).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain pendanaan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pengelolaan keuangan, dan yang sering kali terabaikan oleh pelaku UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Akuntansi berpengaruh bagi kinerja usaha UMKM untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Dalam pencatatan akuntansi, informasi yang disediakan berguna bagi pengambilan keputusan, dan bisa meningkatkan pengelolaan usaha.

Pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai bahan penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan rencananya akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017)

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses siklus akuntansi yang berisi tentang catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Manfaat penyusunan laporan keuangan dapat menghasilkan suatu keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. (Aini & Order, 2016).

Batam dikenal sebagai kota industri dan dagang, namun dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang gulung tikar dan mengakibatkan banyak pengangguran dan beberapa diantara mereka memilih untuk membuka usaha sendiri. Berdasarkan data pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam terdapat 248 pelaku usaha yang mendaftarkan diri yang mengembangkan jenis usaha di bidang industri dan perdagangan. Namun pelaku usaha lebih banyak bergelut di bidang industri sebanyak 239 usaha yang terdiri dari jenis usaha makanan/minuman, kerajinan, hasil pertanian dan perkebunan, jasa, dan kosmetik/obat, dan di bidang perdagangan berjumlah 9 usaha yang dapat kita lihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Sektor Usaha Pada Usaha Mikro Kota Batam

No.	Sektor Industri	Jumlah	Sektor Perdagangan	Jumlah
1.	Makanan/Minuman	182	Dagang	9
2.	Kerajinan	40		
3.	Hasil Pertanian	1		
4.	Hasil Perkebunan	1		
5.	Jasa	13		
6.	Kosmetik dan Obat	2		
	Jumlah	238	Jumlah	9

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Batam

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi dan SAK ETAP, diantaranya : Neneng Salmiah, Indarti & Inova Fitri Siregar (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru) didapat bahwa bentuk penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru masih sangat sederhana atau tidak mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan penerapan akuntansinya rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP.

Peneliti selanjutnya Yuli (2016) tentang Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada Toko Pakaian di Gajah Mada Plaza Malang, didapat bahwa pelaku UKM di GMP Malang tidak berkeinginan melakukan pelatihan di bidang akuntansi. Hal ini dikarenakan pandangan responden bahwa tanpa memahami akuntansi usaha tetap berjalan dan yang penting tidak mempengaruhi laba. Dengan demikian pelaku UKM tidak mempunyai motivasi untuk memajukan usahanya supaya lebih berkembang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hetika dan Nurul (2017) tentang Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal didapat bahwa, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa setiap UMKM harus menyajikan pembukuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP PADA UMKM KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Banyaknya pelaku UMKM yang beranggapan akuntansi adalah satu hal sangat sulit, dan pencatatan keuangan membutuhkan kecermatan, waktu, tenaga, dan juga biaya.
2. Pelaku UMKM jarang yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Mereka cenderung mengandalkan ingatan untuk mengingat dan transaksi yang terjadi pada usaha mereka.
3. Para pelaku UMKM merasa kurang membutuhkan informasi akuntansi karena mereka sudah terlibat secara pribadi dan langsung dalam kegiatan usahanya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro kota Batam?
2. Bagaimana pemahaman akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro kota Batam?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro Kota Batam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro Kota Batam.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada usaha mikro kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai penerapan proses akuntansi pada UMKM Kota Batam dalam rangka penerapan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan objek ataupun masalah yang sama dimasa yang akan datang maupun untuk penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Akademis

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberi manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Pihak UMKM

Diharapkan dapat memberikan pemikiran dan masukan untuk mengetahui besarnya manfaat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan untuk mendapatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Akuntansi

Menurut (Soetjipto, 2014) sebagai sistem informasi keuangan, akuntansi adalah proses tiga aktivitas : identifikasi, pencatatan dan komunikasi peristiwa ekonomi sebuah organisasi (bisnis dan non bisnis) bagi pengguna informasi.

1. Bagian pertama proses – identifikasi : berisi pemilihan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kepastian kegiatan ekonomi yang relevan untuk organisasi mandiri. Penjualan barang dagangan, pembayaran upah pekerja, dan penjualan tiket sepakbola adalah contoh kegiatan ekonomi.
2. Pada saat identifikasi dan pengukuran dalam rupiah, kegiatan ekonomi adalah melakukan pencatatan untuk menghasilkan riwayat yang permanen tentang keuangan organisasi. Catatan bertujuan menjaga kronologi peristiwa harian untuk pengukuran kejadian secara sistematis. Dalam catatan, kejadian juga dikelompokkan dan diringkas.
3. Kegiatan identifikasi dan pencatatan ini merupakan informasi sebagai komunikasi ke pemakai yang berkepentingan. Informasi adalah komunikasi menuju persiapan dan distribusi laporan akuntansi, biasanya disebut laporan keuangan (*financial statement*). Untuk membuat laporan informasi keuangan yang sangat berarti, akuntan menggambarkan dan melaporkan data pencatatan dalam sebuah cara yang distandarisasi.

Menurut (Priyanto, 2009) akuntansi berasal dari kata asing, yaitu *accounting* yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi merupakan proses mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan menyajikan laporan-laporan keuangan perusahaan atau lembaga secara sistematis.

Menurut APB *Statement* No. 4 tahun 1970 yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*”, akuntansi adalah : ”sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada)” (Hery, 2013).

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai : “proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan”.

Sedangkan menurut *American Intitute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah : “seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

2.1.1.2 Pemakai Akuntansi

Menurut (Priyanto, 2009) pemakai akuntansi dibedakan menjadi pihak *internal* dan *eksternal*. Pihak internal adalah pihak yang berada dalam perusahaan

atau lembaga seperti pimpinan perusahaan manajer, dan karyawan. Pimpinan perusahaan dan manajer memerlukan akuntansi untuk perencanaan usaha, pengambilan keputusan, pengawasan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau lembaga tetapi berada di luar perusahaan, seperti pemilik perusahaan atau pemegang saham, investor, bank sebagai pemberi pinjaman (kreditur), dan pemerintah.

Pemilik perusahaan atau pemegang saham memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui kekayaan perusahaan dan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, karena pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar jika perusahaan mengalami laba yang besar. Investor memerlukan informasi akuntansi untuk menentukan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak. Kreditur memerlukan informasi akuntansi untuk melihat kemampuan perusahaan atau suatu usaha dalam melunasi utang-utangnya karena kreditur membutuhkan jaminan atas kredit yang telah dipinjamkan. Sedangkan pemerintah memerlukan informasi akuntansi untuk menentukan pajak, untuk pengawasan atas pemberian gaji atau upah, dan menyusun statistik.

2.1.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut (Nusa, 2016) tahapan-tahapan dalam penyusunan laporan keuangan disebut siklus akuntansi. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi yang harus dipahami, yaitu :

1. Analisis transaksi keuangan

Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

2. Pencatatan transaksi

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu $Aset = Utang + Ekuitas$.

3. Proses *posting*

Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan *posting* ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya.

4. Menyusun neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang menyajikan saldo akun yang bersal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (*supplies*), biaya dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, piutang penghasilan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Pada tahap selanjutnya, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, langkah berikutnya memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup

Tahap ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

9. Neraca saldo setelah penutupan

Tahap terakhir dalam siklus akuntansi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Indonesia memiliki standar akuntansi yang berlaku umum yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). IAI adalah organisasi profesi yang mewadahi para akuntan di Indonesia dan memiliki peran dalam penyusunan SAK. (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017)

Menurut (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017) dalam penelitiannya SAK merupakan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya SAK ETAP maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Didalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Menurut (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, 2016) Bab 1, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- (a) Entitas telah mengajukan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

(b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Defenisi dan Karakteristik UMKM

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM diatur sdalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM.

Pemerintah yang memberikan kriteria untuk masing-masing UMKM itu diharapkan tepat sasaran dalam pengembangannya. Bahkan beberapa instansi memberikan defenisi tersendiri UMKM, yaitu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMKM), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Berdasarkan Kementerian Negara dan Usaha Kecil Menengah, yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.000 (satu milyar rupiah). Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik memberikan defenisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja, usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Usaha menengah adalah entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/kmk.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefenisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (enam ratus ribu rupiah) atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas bidang usaha (firma, CV, PT, koperasi) serta perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omzet seperti tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset \leq Rp 50 juta dan omzet \leq Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp 50 juta $<$ aset \leq Rp 500 juta dan Rp 300 juta $<$ omzet \leq Rp 2,5 milyar.
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp 500 juta $<$ aset \leq Rp 2,5 milyar dan Rp 2,5 milyar $<$ omzet \leq Rp 50 milyar.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Berikut karakteristik UMKM dan usaha besar berdasarkan karakteristiknya:

1. Usaha Mikro

- a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti.

- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat piindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum mempunyai akses kepada perbankan, tetapi sebagian besar sudah mempunyai akses kepada lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- h. Misalnya, usaha perdagangan seperti kaki lima dan pedagang besar.

2. Usaha Kecil

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.
- d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- e. Sudah membuat rencana usaha.
- f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

- g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- h. Sebagian besar sudah mempunyai akses kepada perbankan untuk keperluan modal.
- i. Sebagian besar belum dapat menjalankan manajemen usaha seperti perencanaan bisnis.
- j. Misalnya, pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

3. Usaha Menengah

- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara teratur sehingga memudahkan untuk melakukan audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi pemburuhan.
- d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- e. Sudah memiliki akses kepada sumber pendanaan perbankan.
- f. Umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.
- g. Misalnya, usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

4. Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah,

yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Ciri-ciri perusahaan kecil yang lainnya adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok relatif kecil-kecil, daerah operasinya lokal, dan ukuran dalam keseluruhan relatif kecil. Adapun contoh usaha kecil seperti usaha tani dengan tanah perorangan dan memiliki tenaga kerja, pedagang grosir, industri makanan dan minuman, alat rumah tangga, kerajinan tangan, peternakan dan koperasi skala kecil.

1. Kriteria Usaha Menengah

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 - 50.000.000.000,00.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2000 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2) .

Kriteria usaha menengah sama dengan usaha kecil hanya perbedaannya terletak pada jumlah kekayaan bersihnya. Yang digolongkan ke dalam usaha menengah adalah mereka pemilik kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200 juta sampai dengan 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualannya pun bisa mencapai paling banyak Rp.100 juta per tahun. Ciri-ciri usaha menengah yaitu sebagai berikut:

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;

2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll; Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll; Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;
4. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. Contoh usaha menengah adalah usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah; usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor; jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi; usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam; usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh (Supriono & Yuliana, 2017) yang berjudul analisis penerapan siklus akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Purworejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada UKM di Kabupaten Purworejo masih sangat kurang dan ada yang tidak menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan usahanya. Penerapan

siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap pencatatan sebesar 17% dan sebesar 33% yang memiliki bukti transaksi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017) yang berjudul penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Neneng Salmiah, 2015) yang berjudul analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP (pada UMKM di Kecamatan Sukajadi binaan DisKop & UMKM kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru masih sangat sederhana atau tidak mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningrum D.K, Kurniawati, & Metana, 2017) yang berjudul pelaporan keuangan pada UMKM di Surabaya (studi pada UKM Diah Cookies). Hasil dari penelitian ini menunjukkan UKM Diah Cookies sebenarnya sudah melakukan proses/pencatatan akuntansi dengan sangat sederhana /manual di buku pencatatan kas, akan tetapi data/catatan yang direkap secara manual tersebut tidak lengkap dan tidak jelas.

Selanjutnya (Meiliana & Dewi, 2012) melakukan penelitian yang berjudul analisis penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas UKM di Yogyakarta menggunakan SIA, perusahaan manufaktur menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa (pada kasus responden yang diteliti). Perusahaan dagang lebih menggunakan SIA yang lebih intensif dibanding perusahaan jasa. Perusahaan menengah mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibanding perusahaan kecil.

Selanjutnya (Aini & Order, 2016) melakukan penelitian yang berjudul analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada toko pakaian di Gajah Mada Plaza Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM di GMP Malang tidak ada yang berkeinginan melakukan pelatihan di bidang akuntansi. Hal ini dikarenakan pandangan responden bahwa tanpa memahami akuntansi usaha tetap berjalan dan yang penting tidak mempengaruhi laba. Dengan demikian pelaku UKM tidak mempunyai motivasi untuk memajukan usahanya supaya lebih berkembang. Berdasarkan uraian peneliti terdahulu di atas, dapat diringkas dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
.1.	Supriono Desy Yuliana	Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey dan kuisisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada UKM di Kabupaten Purworejo masih sangat kurang dan ada yang tidak menerapkan siklus

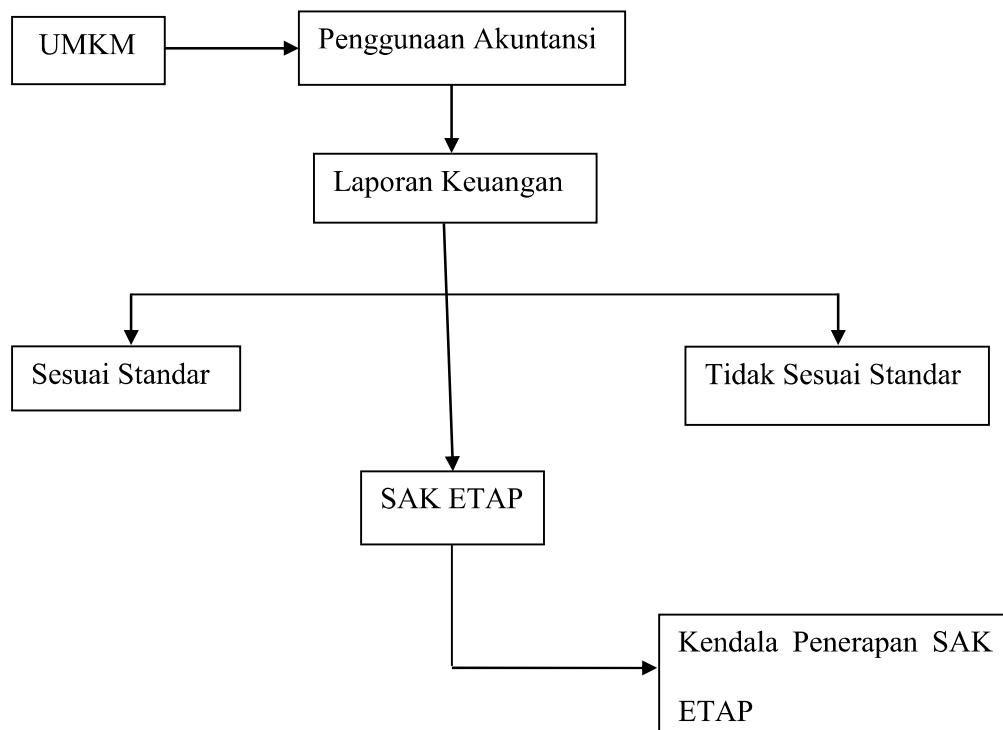
	Volume 12 No.1, Januari 2017 ISSN: 1907-426X	Kabupaten Purworejo		akuntansi pada pengelolaan usahanya. Penerapan siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi sebesar 17% dan sebesar 33% yang memiliki bukti transaksi.
2.	Hetika, Nurul Mahmudah Vol. 5, No. 2,December 2017, 259- 266 E-ISSN: 2548-9836	Penerapan Akuntansi dan Kesesuaian nya Dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.
3.	Neneng Salmiah, Indarti dan Inova Fitri Siregar Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 212 - 226 ISSN 2337-4314	Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaian nya dengan SAK ETAP (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampel</i> .	Bentuk penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas. Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru masih sangat sederhana atau tidak. Mengikuti tahapan- tahapannya dalam siklus akuntansi, dan rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2016) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut (Imam Ghozali, 2016) kerangka pemikiran teoritis adalah dasar penelitian deduktif yang kita gunakan dan isinya logika yang dibangun dan dijelaskan tentang hubungan antara variabel yang dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian dan diidentifikasi lewat proses wawancara, observasi dan kajian literatur.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



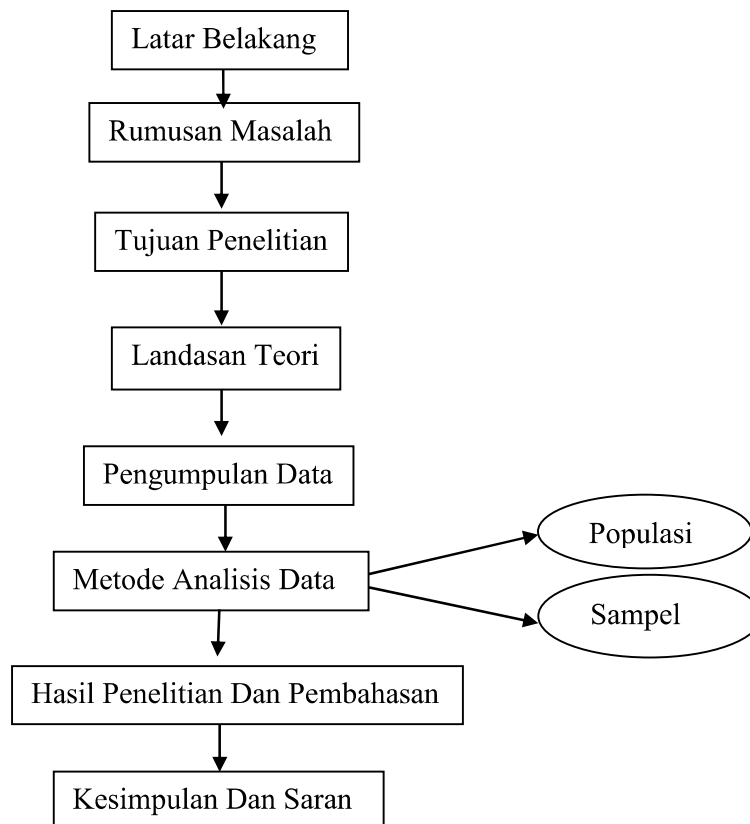
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Anwar Sanusi, 2012) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian yang dilakukan. Desain pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Objek dalam penelitian ini adalah usaha mikro kota Batam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam sebanyak 248 pelaku usaha.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 71 pelaku usaha yang diperoleh dengan menggunakan rumus pada metode Slovin sebagai berikut :

$$e = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima yaitu sebesar 10%

Jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{248}{1+(248 \times 0,1^2)} \quad n = \frac{248}{1+(248 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{248}{1+2,48} = \frac{248}{3,48} = 71,2 \text{ atau } 71 \text{ pelaku usaha.}$$

3.3 Teknik Pengumpulan Dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya ada dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu jenis data yang berupa penjelasan atau hasil jawaban kuisisioner, yang di boboti dengan angka-angka sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Sumber data menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan tanya jawab langsung dengan pelaku usaha yang bersangkutan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam penelitian.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan langsung dari responden.

3. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan langsung pada para pelaku usaha mikro.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang kemudian diuji dengan alat bantu SPSS. Untuk pengolahan data kuesioner penulis menggunakan skala Guttman karena skala guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dari sikap atau sifat yang diteliti. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”;”positif-negatif” dan lain-lain. (Sugiyono, 2016). Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang dipakai adalah pendekatan deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Menurut (Priyatno, 2013) analisis deskriptif statistik berupa data seperti mean, nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan variance.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan berupa kuisioner akan di uji kualitasnya sebelum diolah dan dianalisis. Ada dua cara untuk menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Imam Ghazali, 2016) ada dua cara yang dilakukan dalam uji validitas yaitu pertama menggunakan bivariate korelasi yaitu melakukan korelasi antara item pertanyaan terhadap total skor ketiga item. Jika signifikan item tersebut valid mengukur variabel. Kedua membandingkan nilai *corrected item - Total Correlation* dengan tabel *r product moment* dengan $df = n-2$.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Imam Ghazali, 2016) reliabilitas atau kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang diuji dengan *Cronbach Alpha* (α). Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Jika variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut adalah reliabel.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Batam dan sebagai responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan dari bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019, dan jadwal tersebut ditabulasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Prosedur Penelitian	2018				2019	
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Studi Pustaka						
2	Pengajuan Proposal Skripsi						
3	Bimbingan Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Penyebaran Kuesioner						
6	Analisis Hasil Kuesioner						
7	Penyusunan Laporan Skripsi						
8	Pengumpulan Hasil Skripsi						